

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu pangan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk dan merupakan komoditi yang penting setelah padi. Selain sebagai sumber kalori bagi sebagian penduduk Indonesia, jagung juga merupakan sumber karbohidrat selain beras. Meningkatnya kebutuhan jagung pada setiap tahun, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti pangan, pakan dan bahan industri, maka produksi jagung harus terus mengalami peningkatan, salah satu cara untuk meningkatkan produksi jagung yaitu dilakukan pemupukan yang efektif dan efisien agar tidak terjadi masalah polusi lingkungan yang berawal dari penggunaan pupuk berlebih (Santi *et al.* 2006 *dalam* Kemala 2010).

Produksi utama usahatani tanaman jagung adalah biji. Biji jagung merupakan sumber karbohidrat yang potensial untuk bahan pangan maupun non pangan. Produksi sampingan berupa batang, daun dan kelobot dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak atau pupuk kompos (Rukmana 1997 *dalam* Sitorus 2008). Produksi jagung Indonesia tahun 2007 sebesar 13,28 juta ton pipilan kering atau naik dari tahun 2006 yaitu sebesar 11.61 juta ton. Luas panen jagung di seluruh Indonesia diperkirakan sekitar 4,2 juta hektar dengan laju pertumbuhan 3,6% pertahun. Walaupun demikian indonesia masih melakukan impor 1 – 2 ton pertahun untuk mencukupi kebutuhan jagung dalam negeri yang sebagian besar adalah untuk pakan ternak. Di diprediksikan bahwa Indonesia bebas dari mengimpor jagung pada tahun 2009 dengan total produksi 18 juta ton, itu artinya potensi ekspor bisa mencapai 1,1 juta ton dari kebutuhan jagung nasional yang hanya 16,3 juta ton. Membaiknya produksi jagung dalam negeri tersebut salah satunya karena didukung dengan bibit jagung jenis hibrida.

Rendahnya produksi rata-rata jagung nasional, antara lain disebabkan belum meluasnya penanaman varietas unggul dan belum memperhatikan penggunaan benih berkualitas di tingkat petani. Disamping itu pengelolaan tanaman dan lingkungan budidaya tanaman jagung, misalnya teknik bercocok tanam, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit belum sesuai dengan paket teknologi maju yang berkembang di lapangan atau teknologi hasil penelitian para pakar dibidangnya (Purwono dan Hartono, 2005).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi jagung adalah dengan pemupukan, salah satu fungsi pupuk adalah untuk menambah unsur hara dalam tanah dalam bentuk yang tersedia. Artinya pupuk yang di tambahkan itu harus dapat di serap tanaman. Pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk ke dalam tanah untuk mencapai status semua hara esensial seimbang sesuai kebutuhan tanaman dan optimum untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil, meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan tanah serta menghindari pencemaran lingkungan. Jadi pemupukan berimbang merupakan pemenuhan hara yang berimbang dalam tanah, bukan berimbang dalam bentuk dan jenis pupuk. Pemupukan diberikan bagi hara yang kurang dalam tanah, yang sudah cukup diberikan hanya untuk memelihara hara tanah supaya tidak berkurang. Dalam penerapannya pemupukan berimbang dapat menggunakan pupuk tunggal seperti Urea, SP-36, TSP, dan KCl, pupuk majemuk ditambah pupuk tunggal atau campuran pupuk tunggal. Agar sesuai dengan takaran pemupukan berimbang yang spesifik lokasi, komposisi pupuk harus bervariasi sesuai kesuburan tanah dan kebutuhan tanaman. (Niaga Pusri, 2008). Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Uji Kurang Satu Pupuk N, P Dan K terhadap Produksi Tanaman Jagung Hibrida.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh uji kurang satu pupuk N, P, dan K terhadap produksi tanaman jagung?
- b. Kombinasi pupuk N, P, dan K manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap produksi tanaman jagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh Pupuk N, P, dan K terhadap produksi tanaman jagung
- b. Memperoleh kombinasi pupuk N, P, dan K yang memberikan pengaruh paling baik terhadap produksi tanaman jagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi kepada petani dalam penggunaan dosis pupuk N, P, dan K sesuai kebutuhan tanaman jagung guna peningkatan produksi yang maksimal.
- b. Dapat membantu program pemerintah di bidang pertanian khususnya dalam meningkatkan swasembada pangan.
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam penggunaan dosis pupuk N, P, dan K pada penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

- a. Uji kurang satu pupuk N, P, dan K berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman jagung
- b. Terdapat satu perlakuan pada uji kurang satu pupuk N, P dan K yang memberikan pengaruh terbaik terhadap produksi tanaman jagung.